

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejarah Berdirinya SMP Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Di desa Ringinpitu sejak era tahun 1997 telah berdiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror yang diasuh dan didirikan oleh KH. Masrukhan Masykur dan KH. Ruba'i Ali. Pada saat itu keberadaan pondok pesantren hanya berkonsentrasi pada pengelolaan pendidikan Salafiah Tradisional ala Pesantren dengan unit pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ dengan pengajar para Ustadz dan Tokoh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan perkembangan pendidikan, muncullah gagasan dari para tokoh masyarakat untuk melebarkan sayap dengan mulai merambah pada pendidikan umum dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Asror pada tahun 2002. Satu tahun berselang, demi menampung lulusan TKIT Al-Asror maka pada tahun 2003 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat lanjut, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror. Setelah 4 tahun berselang para sesepuh Pon. Pes. Al-Qur'an Al-Asror mengusulkan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Asror, maka pada tahun 2007 di dirikanlah SMPIT Al-Asror. Ketiga lembaga tersebut berada di bawah induk Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an (YPPQ) Al-Asror Ringinpitu, yang mengacu kepada dua kurikulum, yaitu Kurikulum Yayasan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Pada saat pertama kali penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Al-Asror Wonorejo Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Ternyata senantiasa untuk memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian sumber data dengan menerapkan purposive sampling dan snow ball sampling yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, dari penelitian peristiwa yang satu dengan peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Pertama: Bagaimana Langkah-Langkah/ Tahapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran di dalam Kelas

Pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama lebih menekankan pada aspek pengamalan ajaran-ajaran agama yang telah dipelajari sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd selaku Guru PAI mengenai hal ini, bahwa:

Mas, mengajar itu memang butuh pengorbanan. Bukan hanya mencari finansial semata sebenarnya, lebih dari itu kita punya kewajiban untuk bagaimana siswa ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti baik. Apalagi kita guru agama, sangat disalahkan kalau ada siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik. Tanggung jawaab guru tidak berhenti di hanya menilai siswa, tapi memberikan bimbingan inilah yang butuh keuletan dan ketlatenan. Mereka dirumah memiliki keluarga yang berbeda dan hampir tidak semua nya menjalankan agama dengan baik. Tapi saya berusaha maksimal untuk memanfaatkan waktu ini dengan baik dan bagaimana caranya agar mereka memahami hakikat agama islam. Nah, dengan ini mereka akan lebih faham mengenai islam dan religiusitas, dan saya berharap mereka lebih tertarik untuk mempelajari agama diluar jam sekolah plus bisa mengamalkan apa yang telah saya ajarkan ini.⁷⁰

Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih menekankan pada penggunaan metode

⁷⁰W.G, Tanggal 13 Maret 2020 Pada pukul 09.00 WIB

internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga dengan begitu dapat meningkatkan religiusitas siswa nya.

Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai religius siswa dapat dilakukan dengan pendekatan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Tentunya hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam ruang lingkup strategi yang harus diperhatikan adalah ketepatan memilih model, metode serta pendekatan pada proses pembelajaran yang berdasar pada karakteristik siswa. Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd dalam hal ini mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendidikan dengan keteladanan, yang dimaksud merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Figur seorang pendidik merupakan uswah bagi siswa, ditinjau dari tingkah laku serta sopan santunnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd yaitu:

Menjadi guru PAI minimal harus bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswa dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah pada saat mengajar, mengucapkan salam kepada siswa, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Di kelas pun demikian mas, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati.⁷¹

Pendidikan keteladanan menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki serta membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Selain itu berdasarkan hasil yan diamati oleh penulis secara

⁷¹W.G, Tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

lansung bahwa Guru PAI itu ramah kepada siswanya, selalu senyum jika ketemu sesama Guru sampai siswa-siswanya. Siswanya pun juga senang diajar oleh Bapak Arik Eko Cahyono selalu sabar menghadapi siswa-siswanya.⁷²

Bentuk-bentuk keteladanan tersebut tercermin dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung. Bentuk-bentuk keteladanan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga perilaku sederhana guru dapat dicontoh oleh siswa.

1) Pendidikan Dengan Nasihat

Nasihat itu cara yang digunakan pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nasihat yang tulus dari seorang guru akan memberikan bekas dan pengaruh terhadap siswa, sehingga mereka akan menerima dengan hati terbuka.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd yaitu:

Dalam mendidik siswa, saya tidak terlalu nge-strength dengan hukuman baik fisik maupun secara mental. Biasanya saya cuman memberikan arahan mas, menanyakan dan membantu menyelesaikan masalah mereka. Nasihat akan membuat mereka sadar dan berfikir.⁷³

⁷²Observasi. Tanggal 13 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

⁷³W.G, Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 09.30 WIB

Dalam poses belajar memang harus ada nasihat-nasihat diselipkan setiap belajar mengajar yang bersifat membangun kepada siswa supaya sadar kepada dirinya sendiri. Nasihat yang sering diutarakan Bapak Arik Eko Cahyono mengenai keimanan kepada Allah, serta bagaimana konsekuensi atas keimanan tersebut. Beliau juga memberikan nasihat terhadap fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan, seperti kenakalan remaja, dll. Dengan begitu, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan religiusitasnya.

2) Pendidikan dengan hukuman (sanksi)

Hukuman adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar siswa berfikir atas tingkah laku yang telah digunakan.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI di SMP IT Wonorejo Tulungagung, tidak jarang siswa mendapatkan hukuman. Diantara sebabnya adalah karena tidak mengerjakan tugas rumah, ramai di kelas, tidak membawa buku pelajaran PAI, membuang sampah sembarangan, dll. Hukuman yang diberikan bersifat membangun dan edukatif terhadap siswa.

3) Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinu. Pembiasaan perilaku religius diterapkan di dalam kelas agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan Bapak Nur Kholis di dalam kelas adalah:

- a) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa yang sesama muslim
- b) Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- c) Membaca al qur'an secara serentak dan dilanjutkan secara individu masing-masing sebelum pelajaran dimulai
- d) Duduk sesuai dengan tempat masing-masing dan diatur laki-laki sendiri, perempuan sendiri
- e) Bersalaman dengan guru saat memulai dan selesai kegiatan KBM.

Perilaku keagamaan tersebut disini ditekankan pada pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam dan memiliki perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain yang ada didalam lingkungan sekolah.

b. Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) di luar kelas ini dimaksudkan agar dapat menunjang

proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, mengingat waktu pertemuan antara guru dan siswa di dalam kelas hanya sebatas beberapa waktu saja. Sehingga perlu penambahan waktu untuk pengembangan materi agar siswa dapat berinteraksi dengan sesama pemeluk agamanya dan mengkaji agamanya secara bersama.

Kegiatan diluar kelas yang dilakukan siswa muslim di SMP IT Wonorejo Tulungagung ini adalah:

1) Bimbingan rohani

Bimbingan rohani dilakukan setiap hari Jum'at pagi. Siswa dari kelas VII, VIII, IX semuanya berkumpul di Mushola sekolah, Kegiatan wajib ini serentak dilakukan sekali dalam satu minggu guna membina religiusitas siswa nya sesuai dengan agamanya masing-masing. Seperti yang diutarakan Bapak Kepala Sekolah Samsun Juni Anwar, S.H.I., M.Pd mengenai kegiatan ini, bahwa:

Sekolah dalam membina anak-anak agar memiliki spiritual yang tinggi terhadap agamanya tentu harus memiliki upaya kan mas, nah salah satu upaya yang kita lakukan adalah memberikan bimbingan rohani. Jadi, hari jumat ini kita khusus kan hari untuk belajar agama dari masing-masing siswa. Kegiatan ini kita mulai pagi hari, yaitu dimulai saat masuk kelas jam 09.30 sampai jam 10.30, dilanjutkan dengan pembelajaran agama.⁷⁴

⁷⁴W.K.S, tanggal 13 Maret 2020 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.1 Gambar Bimbingan Rohani⁷⁵

Pemaparan Bapak Kepala Sekolah tersebut menjelaskan bahwa sekolah memberikan kesempatan siswa untuk memahami agamanya dengan mengikuti bimbingan rohani Bapak Arik Eko Cahyono, S.pd. mengisi bimbingan rohani ini dengan ceramah dan secara personal memotivasi mereka serta menanyakan tentang ibadah sholat mereka selama seminggu sebelumnya.

2) Sholat Dhuha berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan semua siswa dari seluruh kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX bertempat di mushola SMP IT Wonorejo Tulungagung. Sholat dhuha ini wajib diikuti oleh semua siswa kecuali yang berhalangan (wanita : haid). Menurut salah satu siswa Dwi Prasetya kelas VII saat diwawancarai mengatakan:

Sholat dhuha ini sudah ada sejak kami masuk di sekolah ini Pak, jadi setiap hari sebelum bimbingan rohani kami semua

⁷⁵Dok. Tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

berkumpul di masjid kemudian sholat dua rakaat berjamaah. Laki-laki baris didepan, perempuan di belakang. Imamnya biasanya dari kakak kelas IX. Dan selalu bergiliran bergantian untuk menjadi imam.⁷⁶



Gambar 4.2. Shalat Dhuha Berjamaah⁷⁷

Tampak bahwa memang kegiatan ini dilaksanakan secara kontinyu oleh guru pendidikan agama Islam guna membangun kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab. Sesuai yang diungkapkan Bapak Arik Eko Cahyono bahwa:

Sholat dhuha ini memang sengaja saya ajukan kepada kepala sekolah sebagai kegiatan keagamaan tambahan pak. Tujuan saya cuman ingin mereka bisa langsung praktek. Kan sholat dhuha seperti ini bisa melatih kedisiplinan mereka, pagi sudah harus kumpul di ruang serba guna ini. Selain itu melatih mereka ibadah sesuai dengan tuntunan. Awal-awal mengadakan kegiatan ini ya susah pak, harus mengkondisikan kayak anak SD gitu. Tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa sendiri. Dan saya selalu me-

⁷⁶W. dengan Dwi Prasetya, siswa kelas VII, tanggal 13 Maret 2020, pukul 11.30 WIB

⁷⁷Dok. Tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

rolling imam sholatnya agar semua bisa belajar menjadi imam.⁷⁸

Peneliti pada saat shalat Dhuha ikut berjamaah di SMP Islam Terpadu Al-Asror Wonorejo, kegiatan ini berjalan seperti biasa dan sangat tertib. Setiap hari yang menjadi imam akan bergantian untuk laki-laki, sangat menarik kegiatan ini karena semua muridnya itu bisa diatur dengan mudah dan disiplin.⁷⁹

3) Infaq

Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong satu sama siswa untuk belajar ikhlas dan ingat kepada sesama yang membutuhkan. Dengan pembiasaan infaq ini siswa dilatih untuk peduli dan saling mengasihi orang lain dengan memberikan sebagian rejeki nya untuk orang lain yang lebih membutuhkan.

Tanggapan siswa mengenai pembiasaan ini seperti yang diutarakan Muhammad Zulfikar, bahwa:

Kami biasanya sudah mempersiapkan uang dari rumah untuk infaq ini pak, ya seperti nabung gitu. Orang tua juga sudah tau tiap hari rabu ada infaq, uang sakunya ya dilebihkan sedikit biar kita gunakan untuk infaq. Menurut saya infaq ini menyenangkan pak, kan bisa bantu teman juga yang kesusahan.⁸⁰

Dana infaq yang terkumpul ini akan digunakan untuk membantu siswa yang kekurangan dana dalam membayar SPP atau kesusahan secara financial dan saat ada teman yang

⁷⁸W. G, Tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷⁹Observasi. Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB

⁸⁰W. dengan Muhammad Zulfikar, *Siswa kelas VII*, tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.00

terkena musibah. Dana infaq siswa ini dikelola dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya.

4) Pondok Ramadhan

Dalam rangka membina religiusitas siswa, maka sekolah mengadakan kegiatan pondok ramadhan pada saat bulan puasa. Kegiatan ini berlangsung beberapa hari di sekolah selama bulan puasa yang bertujuan agar siswa mendapatkan tambahan materi keagamaan Islam dan melihat sejauh mana mereka memahami materi keislaman yang telah diajarkan di kelas. Tanggapan Kepala Sekolah tentang kegiatan pondok ramadhan ini adalah:

Kegiatan tambahan salah satunya adalah pondok ramadhan. Kegiatan ini selalu kami selenggarakan untuk menambah keimanan dan kecintaan mereka terhadap agamanya. Disini mereka bisa melaksanakan ibadah bareng-bareng dengan temannya. Seperti di sekolah lain, bimbingan rohani di bulan ramadhan memang diperlukan karena memang momen besar bagi umat Islam. Sebagai penutupan acara pondok ramadhan, kami melakukan zakat dan membagi-bagikannya kepada orang yang kurang mampu, semua itu diatur oleh Pak Erik Eko Cahyono, S.Pd selaku guru agama Islam disini.⁸¹

2. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Kedua: Bagaimana Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp It Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

Dalam melaksanakan suatu usaha tentu ada halangan yang menghambat usaha seseorang tersebut. Dalam hal ini, mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswanya tentu juga mengalami hambatan.

⁸¹W.K.S, tanggal 13 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI oleh peneliti dibagi menjadi dua pokok bahasan, yaitu:

a. Faktor Intern

Maksud peneliti mengenai faktor intern ini adalah yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor intern yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim nya, diantaranya yaitu :

1) Minimnya fasilitas sarana dan prasarana

Sekolah ini tidak menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga menghambat kegiatan di sekolah. Karena hanya ada ruang kelas dan masjid saja pada dasarnya sekolah ini baru saja pindah dari tempat yang lama jadi sekolah ini masih dalam tahap pengembangan. Yang terpenting masjid sudah ada untuk beribadah setiap hari, tetapi memang kegiatan lainnya pasti terhambat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat minimnya ruangan sekolah dikarenakan memang gedung SMP berabung menjadi satu dengan pesantren akan tetapi bangunannya belum jadi sempurna. Untuk fasilitas yang kurang seperti, lapangan, laboratorium TIK, Lab IPA, dll.⁸²

2) Terbatasnya waktu pembelajaran

⁸²Observasi. Tanggal 15 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Alokasi waktu pembelajaran PAI setingkat SMP hanya diberikan 2 jam pelajaran (JP). Waktu ini sangat kurang sekali mengingat materi yang harus diberikan begitu banyak. Ketidaksesuaian waktu dan kuantitas materi yang tidak seimbang menjadikan guru PAI mengejar sistem pengajaran yang cepat dan tersampaikan secara menyeluruh.

Kedua faktor internal yang peneliti temukan tersebut menjadi kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern disini adalah faktor yang muncul atau bersumber dari luar sekolah, yaitu:

1) Latar Belakang Keluarga

Tidak semua keluarga dari siswa yang sekolah di SMP IT Al-Asror Wonorejo memiliki tingkat keagamaan yang tinggi. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang biasa dalam artian tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meninggalkan ajaran agamanya. Kualitas keluarga yang demikian bisa memberikan pemahaman kepada siswa siswi untuk menjalankan agamanya dengan ala kadarnya.

Berdasarkan observasi peneliti, disekolah ini ada siswa yang masih minim dengan keagamaannya, peneliti pernah menemui salah satu siswa untuk membaca al-Quran ternyata masih belum bisa sama sekali masih perlu bantuan untuk

menuntunnya. Jadi menurut peneliti inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi para Guru.⁸³

2) Pengaruh lingkungan bermain siswa

Tempat bermain siswa memberikan pengaruh terhadap religiusitas yang ada dalam dirinya. Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa siswa ditemukan data bahwa ada siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak agamis sehingga mereka terpengaruh oleh budaya modern. Diantaranya bisa dilihat dari gaya berpakaian mereka yang mengeluarkan baju nya, gaya rambut yang mengikuti trend saat ini.⁸⁴



Gambar 4.3 Siswa Tidak Memasukkan Baju⁸⁵

Berikut diutarakan Guru PAI, Bapak Arik Eko Cahyono mengenai hal ini:

⁸³Observasi. Tanggal 15 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

⁸⁴Observasi dan Wawancara. Tanggal 20 Maret 2020, pukul 11.00 WIB

⁸⁵Dok. Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 12.00 WIB

Sebagian anak-anak berada dilingkungan yang kurang agamis mas. Tapi jam di sekolah selalu kita pantau dan diajarkan yang lebih baik, tapi kita tidak bisa kontrol mereka bergaul, nah kalau mereka bergaul dengan anak-anak yang kurang berpendidikan otomatis gampang ikut-ikutan.⁸⁶

3) Pengaruh Negatif Perkembangan Kemajuan Teknologi Dan Informasi

Tidak dipungkiri lagi bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat maju pesat sekali. Hal tersebut juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan religiusitas siswa. Siswa yang menggunakannya secara positif dengan menambah ilmu keagamaan dengan memanfaatkan teknologi, maka ia kaya akan pengetahuan agama sehingga religiusitasnya akan terbangun dengan sendirinya dalam diri mereka. Sebaliknya, jika disalahgunakan maka yang terjadi adalah menurunnya religiusitas siswa tersebut. Karena banyak ditemukan siswa yang lalai waktu sholat hanya karena main game, chatting dengan teman sejawatnya.

Berikut diutarakan Guru PAI, Bapak Arik Eko Cahyono mengenai hal ini:

Era modern seperti ini membuat orang dilema dengan banyaknya teknologi. Disamping dapat memudahkan juga akan mengakibatkan hal-hal yang tak diinginkan. Contohnya siswa, banyak anak-anak yang bermain dengan gadget. Terkadang tidak dimanfaatkan dengan baik, akan tetapi disalah gunakan. Nah hal ini akan berakibat negatif terhadap siswa. Kalau untuk di SMP IT Al-Asror ini siapa

⁸⁶W. G, Pada Tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

yang membawa HP akan dikumpulkan dikantor dan itu sudah menjadi rutinitas sebelum masuk kelas, dengan itu siswa fokus dengan pembelajarannya.⁸⁷

3. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Ketiga: Bagaimana Upaya Mengatasi Kendala Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp It Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

Dalam menghadapi pkendala-kendala yang dihadapi tentu harus ada upaya pemecahan suatu masalah tersebut agar dapat diselesaikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan agama mudah dicapai oleh guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Tulungagung, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti mengembangkan penelitian pada kajian bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala tersebut. Berikut solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala-kendala yang ada di SMP IT Al-Asror Tulungagung:

a. Memanfaatkan Fasilitas Yang Ada

Tidak adanya sarana prasarana yang lengkap di sekolah ini, membuat kegiatan lainnya kurang begitu maksimal dilakukan. Dengan adanya fasilitas masjid yang memadai sudah cukup untuk kegiatan keagamaan tetapi kegiatan lain terhambat. Karna yang terpenting disekolah ini keislamannya, dengan adanya masjid guru

⁸⁷W. G, Tanggal 15 Maret 2020 Pada pukul 10.00 WIB

pendidikan agama islam sudah bisa beribadah dan melakukan kegiatan rohani bersama siswanya. Menurut Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd bahwa:

Meskipun fasilitas kurang lengkap kegiatan ibadah tetap berjalan dengan lancar mas, karna pada dasarnya fasilitas yang kurang hanya fasilitas pendukung saja, untuk kegiatan keislaman sudah lengkap, kamar mandi dan tempat wudhu juga sudah ada, jadi untuk yang lainnya memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin. Kita menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan walaupun dengan fasilitas yang terbatas siswa tidak jenuh dan tetap nyaman.⁸⁸

b. Memaksimalkan bimbingan rohani

Minimnya waktu pembelajaran PAI ini membuat kedekatan siswa dan guru PAI terasa jauh sehingga guru PAI tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan religiusitas dari siswa tersebut. Dalam hal ini, guru PAI mengatasinya dengan memaksimalkan kegiatan bimbingan rohani. Bimbingan rohani yang dilakukan setiap hari Jumat ini, dimanfaatkan oleh Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd untuk memberikan motivasi dan mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadahnya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi saat mengikuti kegiatan ini, peneliti mengamati bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Terlihat siswa antusias pada saat mengikuti bimbingan rohani.⁸⁹

⁸⁸W.G, Tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

⁸⁹Observasi. Tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

c. Pelaksanaan program monitoring

Program monitoring ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini yang dikontrol adalah bagaimana sholat nya, bagaimana akhlak nya kepada orang tua yang dibuktikan dengan telah membantu apa mereka kepada orang tua nya seperti kegiatan mencuci piring, mencuci baju sendiri, dll.

Seperti yang diutarakan Bapak Arik Eko Cahyono, S.Pd selaku guru PAI mengenai program ini:

Saya masih belum bisa merealisasikan program monitoring ini secara tertulis menjadi sebuah buku monitoring siswa, akan tetapi saya mengontrol mereka dengan menanyakan secara spontan pada saat bimbingan rohani. Ini buku monitoring masih saya rancang agar segera selesai, dengan buku monitoring ini diharapkan dapat mengontrol mereka. Karena buku monitoring ini tidak hanya dilakukan pengontrolan oleh guru saja, tetapi orang tua siswa juga ikut andil di dalamnya. Sehingga saya percaya hal ini bisa mengatasi problem-problem siswa, khususnya peningkatan religiusitasnya.⁹⁰

d. Membangun Kerja Sama Dengan Wali Kelas Dan Orang Tua

Guru pendidikan agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang direncanakan dalam peningkatan religiusitas siswa nya tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya kerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Diantaranya adalah guru, siswa, sekolah dan orang tua. Oleh karena itulah, dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI

⁹⁰W.G, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tersebut.

Sesuai yang diutarakan Bapak Samsun Juni Anwar, S.H.I., M.Pd selaku Kepala Sekolah mengenai kerja sama ini adalah:

Salah satu upaya dalam menghadapi kendala yang saya hadapi disini adalah dengan melakukan kerja sama mas. Maksud kerja sama disini adalah agar dapat meringankan beban saya. Karena pendidikan religiusitas tidak hanya dilakukan oleh guru agama, akan tetapi harus semua komponen pendidikan berperan di dalamnya. Benar begitu kan mas, jadi saya berusaha mendekati guru-guru terlebih pada guru PAI untuk selalu mengingatkan mereka dalam meningkatkan religiusitasnya.⁹¹

Bekerja sama dengan guru agar selalu mengingatkan siswa untuk taat kepada agama nya. Hal tersebut juga demi mewujudkan visi-misi sekolah yang mengusulkan agar siswa nya menjadi siswa yang unggul dalam iman dan taqwa sesuai dengan agama yang dipeluknya. Kemudian kerja sama dengan siswa yang sesama muslim agar selalu mengingatkan teman seagama dalam meningkatkan religiusitasnya. Dan yang terakhir adalah kerja sama dengan orang tua. Hal ini diupayakan agar anak mendapatkan bimbingan agama di luarsekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Pertama: Bagaimana Langkah-Langkah/Tahapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

⁹¹W.K.S, Tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.30 WIB

- a. Guru meningkatkan religiusitas siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa.

- b. Pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) di luar kelas ini dimaksudkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, mengingat waktu pertemuan antara guru dan siswa di dalam kelas hanya sebatas beberapa waktu saja.

2. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Kedua: Bagaimana Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp It Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

- a. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana. Sekolah ini tidak menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga menghambat kegiatan di sekolah.
- b. Terbatasnya waktu pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran PAI setingkat SMP hanya diberikan 2 jam pelajaran (JP). Waktu ini sangat kurang sekali mengingat materi yang harus diberikan begitu banyak.
- c. Pengaruh lingkungan bermain siswa. Tempat bermain siswa memberikan pengaruh terhadap religiusitas yang ada dalam dirinya.

d. Pengaruh negatif perkembangan kemajuan teknologi dan informasi. Tidak dipungkiri lagi bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat maju pesat sekali. Hal tersebut juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan religiusitas siswa.

3. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Ketiga: Bagaimana Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp It Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

- a. Memanfaatkan fasilitas yang ada. Tidak adanya sarana prasarana yang lengkap di sekolah ini, membuat kegiatan lainnya kurang begitu maksimal dilakukan.
- b. Memaksimalkan bimbingan rohani. Minimnya waktu pembelajaran PAI ini membuat kedekatan siswa dan guru PAI terasa jauh sehingga guru PAI tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan religiusitas dari siswa tersebut.
- c. Pelaksanaan program monitoring. Program monitoring ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
- d. Membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Guru pendidikan agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang direncanakan dalam peningkatan religiusitas siswa nya tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya kerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak.